



## Penerapan Produk *Blue Economy* Melalui Pembuatan Nugget Udang Di Kampung Matara Merauke Papua Selatan

### *Implementation of Blue Economy Products through Making Shrimp Nuggets in Matara Village, Merauke, South Papua*

Prima Lestari Situmorang<sup>1\*</sup>, Riris Lawitta Maulina Siahaan<sup>2</sup>, Najdah Thalib<sup>3</sup>, Juli Arianti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Musamus, Merauke

\*Korespondensi : [primasitumorang @unmus.ac.id](mailto:primasitumorang@unmus.ac.id)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

#### Keywords:

Coastal areas, Matara Village, Blue Economy, Shrimp Nuggets, Empowerment of traditional mothers

#### Abstract:

and sustainability of natural potential so that marine resources are maintained and can be used by the next generation. Matara Village is a coastal area in Merauke, south Papua South Papua Province which has abundant marine potential. One of them is shrimp which is a leading commodity in this village. The use of shrimp is still limited to selling them whole. In the process, the shrimp are sold at cheap prices to agents and often the small shrimp are not sold so they are wasted which ultimately causes an unpleasant smell on the beach. Apart from that, fishermen in Matara Village generally live in the lower middle economic strata. The abundance of marine products has not been processed optimally. In fact, if the Blue Economy is implemented optimally, it can increase the income of the people there. Training and assistance in making Blue Economy products in the form of shrimp nuggets was provided to the women of Matara Village. as an effort to increase the economic value of shrimp, increase the variety of healthy foods that are contemporary and popular with all groups, overcome waste caused by unsold small shrimp, and can increase income variations This activity was carried out by Musamus University KKN lecturers and students for 1 month. This activity was carried out by observing the community, lectures about the importance of implementing the Blue Economy concept in coastal areas, demonstrations and assistance in making shrimp nuggets, and surveying community satisfaction. This activity was responded very well by the community and said that assistance should be carried out in the manufacture of Blue Economy products in the future

#### Abstrak

*Blue Economy* merupakan suatu langkah pemanfaatan hasil kekayaan alam yang berasal dari laut dengan memperhatikan kelestarian dan keberlanjutan potensi alam sehingga kekayaan laut tetap terjaga.. Kampung Matara merupakan daerah pesisir di kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan yang memiliki potensi laut yang melimpah. Salah satunya udang yang menjadi komoditas unggulan di Kampung ini. Pemanfaatan Udang masih sebatas dijual utuh. Dalam prosesnya, Udang dijual dengan harga murah kepada agen dan sering udang yang kecil tidak laku dijual sehingga terbuang yang pada akhirnya menimbulkan aroma tidak sedap di sisi pantai. selain itu. Masalah lain bahwa pada umumnya nelayan di Kampung Matara hidup pada strata ekonomi menengah ke bawah. jika potensi *Blue Economy* dapat diolah dengan maksimal maka dapat menambah penghasilan masyarakat disana dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat asli suku Marind di Kampung Matara Merauke adapun tujuan pengabdian ini adalah melakukan Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk *Blue Economy* berupa nugget udang dilaksanakan kepada mama-mama sebagai usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi udang, menambah variasi pangan sehat kekinian dan diminati semua kalangan, mengatasi sampah akibat udang kecil yang tidak laku, serta dapat menambah variasi penghasilan di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Musamus. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara ceramah tentang pentingnya menerapkan konsep *Blue Economy* sederhana di daerah pesisir, demonstrasi dan pendampingan pembuatan nugget udang, dan suvey kepuasan masyarakat. Kegiatan ini direspon sangat baik oleh masyarakat dan menyampaikan agar dilaksanakan pendampingan pembuatan produk *Blue Economy* dan pendampingan digital marketing produk masyarakat di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Daerah pesisir , Desa Matara , Ekonomi Biru , Nugget Udang , Pemberdayaan Mama adat

## **PENDAHULUAN**

*Blue economy* atau ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada laut dan sumber daya kelautan dengan memastikan kelestarian lingkungan alam dalam jangka Panjang (World Bank dan UN Desa, 2017). Konsep ekonomi biru berupaya untuk menjamin kelestarian sumber daya dan lingkungan pesisir dan laut serta mendorong pertumbuhan ekonomi di industri kelautan dan perikanan, mengingat Indonesia merupakan negara maritim (Dian et al., 2023). Ini mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan laut, seperti perikanan, pariwisata laut, transportasi maritim, energi terbarukan, penelitian dan pengembangan, serta konservasi lingkungan laut. *Blue economy* bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan memastikan pemanfaatan sumber daya laut yang bertanggung jawab (Alifa & Zahidi, 2024) Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Ekonomi biru mengacu pada pembangunan berkelanjutan komersial dari lautan (Nasution, 2022). Ini juga melibatkan kerjasama lintas sektor dan lintas batas untuk menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan global.

Salah satu penerapan produk *blue economy* pada masyarakat lokal di Merauke dapat dilakukan di Kampung Matara. Kampung Matara merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Semangga, kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kampung Matara ini merupakan kampung yang berada di daerah pesisir laut Arafuru dan juga disisi kali Maro (Sujiwo & Nurlaili, 2024) Kondisi geografis Kampung Matara ini menjadikan masyarakat nya mayoritas bermata pencaharian sebagai Nelayan dan Petani yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota Merauke. Kampung Matara dihuni oleh mayoritas Suku Marind dan sebagian pendatang . Lokasi kampung Matara dekat dengan pusat Kota Merauke namun meskipun lokasinya dekat dengan kota Merauke namun sulit dijangkau karena kondisi jalan yang kurang bagus.

Letak geografis Kampung Matara yang berada di tepi laut menjadikan Kampung Matara ini kaya akan hasil laut seperti ikan dan udang sehingga Kampung Matara sebagai salah satu kampung pemasok udang dan ikan ke Kota Merauke. Kekayaan alam yang melimpah ini tidak diikuti dengan pengolahan yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kampung Matara diketahui bahwa salah satu kekayaan laut kampung Matara adalah udang. Udang dengan berbagai ukuran dengan mudah ditemukan oleh nelayan dan bahkan dicari di tepi pantai saat air laut sedang surut. Udang tersebut pada umumnya dijual secara utuh kepada agen dengan harga murah. Berikut data produksi laut kabupaten Merauke tahun 2023.



Gambar 1. Data Produksi Hasil Laut Merauke 2023  
Sumber : (Merauke dalam Angka, 2023)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa udang merupakan komoditas laut kedua terbesar yang dihasilkan oleh masyarakat Merauke sementara Kampung Matara penyumbang udang di Kabupaten Merauke. Udang yang dihasilkan 1.325.538 kg di tahun 2023.

Namun, limbah hasil laut tersebut masih belum diolah maksimal oleh penduduk di sekitar kampung Matara. Sering udang kecil tidak laku dan pada akhirnya udang dijual nelayan dengan harga murah. Meskipun demikian, sering sekali udang yang ukurannya kecil tidak diminati agen sehingga terbengkalai. Tidak jarang, udang kecil tersebut menjadi tumpukan sampah yang menghasilkan aroma tidak sedap. Kepala Kampung berharap masyarakat mampu mengolahnya sehingga tidak menjadi sampah di sekitar pantai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan pengelolaan hasil laut yang *zero waste* (Munawaroh & Jacob, 2020). Hasil wawancara dengan kepala kampung bahwa Di Kampung Matara sendiri belum ada Masyarakat yang mengolah udang menjadi bentuk lain. Berikut tabel pelatihan dan pendampingan masyarakat di kampung Matara.

**Tabel 1. Daftar pelatihan dan pendampingan masyarakat tahun 2023**

No	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
1	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan terasi	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
2	Pelatihan Pembuatan minyak VCO	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
3.	Pelatihan Pembuatan keripik Pisang	Mahasiswa KKN Universitas Musamus
4.	Pelatihan rancangan ekowisata Kampung Matara	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
5.	Sosialisasi Pemasaran Minyak VCO	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke

**Sumber : BUMKAM Kampung Matara**

Berdasarkan pengolahan tabel di atas dapat diketahui, bahwa tahun di Kampung Matara sudah sering dilaksanakan program pelatihan. Namun, program pelatihan dalam pengolahan udang menjadi nugget belum pernah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diketahui bahwa, masyarakat kesulitan mengolah udang tersebut. Udang yang dihasilkan masih hanya dijadikan lauk biasa saja. Sehingga timbul rasa bosan. Mama-mama di Kampung Matara menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan

yang memadai untuk mengolahnya menjadi panganan yang sehat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Kampung Matara merupakan Kampung Nelayan dengan mayoritas strata ekonomi menengah ke bawah. Hasil wawancara dengan nelayan, dikatakan bahwa ketika cuaca yang tidak mendukung, nelayan tidak melaut. Kondisi ini mengakibatkan penghasilan nelayan tidak menentu. mereka hanya menghasilkan Rp.1.000.000,00 – Rp.1.500.000 sebulan. Jika dibandingkan dengan potensi alam yang melimpah, harusnya masyarakat sudah hidup sejahtera. Keterbatasan penerapan produk *blue economy* menjadi kendala. Padahal blue economy dapat diterapkan dengan memanfaatkan sektor perikanan dan kelautan sebagai mata pencaharian mereka (Narendra Sudjudiman & Subekti, 2024) Sehingga tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk membuat nugget udang. Kegiatan pengabdian berupa Pembuatan produk bertujuan untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam mengolah udang menjadi nugget masyarakat asli papua di Kampung Matara Distrik Semangga Kabupaten Merauke mampu untuk menghasilkan pangan sehat yang menambah variasi makanan keluarga, mengurangi limbah di tepi pantai, meningkatkan nilai ekonomi produk udang, dan meningkatkan motivasi berwirausaha mama-mama Kampung Matara.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Kampung Matara Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode antara lain Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode observasi sebagai tahap persiapan, dan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan di tahap pelaksanaannya.

Pelaksanaan Observasi kebutuhan masyarakat, Ceramah tentang pentingnya penerapan pengolahan produk blue economy yang baik, demonstrasi dan pendampingan kegiatan pembuatan *nugget* udang. Provinsi Papua Selatan.

## **HASIL**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Kampung dan masyarakat Matara. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Sementara Wawancara adalah bentuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka (Pujaastwa, 2016).

Pada kegiatan ini diperoleh masalah di masyarakat Kampung Matara bahwa munculnya

sampah akibat udang yang tidak dijual dan tidak olah lebih lanjut.

Kegiatan pembuatan nugget udang ini dilaksanakan di Balai Desa Matara , Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Papua Selatan . Kegiatan ini dilaksanakan bersama mama-mama Papua disana. Pada saat Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan 3 metode yaitu: observasi, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi dan Pendampingan, lalu dipenghujung kegiatan dilaksanakan Survey tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan



**Gambar 2. Observasi Kebutuhan Masyarakat Kampung Matara**

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi mengenai sebuah topik kepada peserta didik (Fajar Hidayat, 2022). pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi singkat tentang pentingnya melakukan hilirisasi produk untuk meningkatkan nilai ekonomis udang dan menambah penghasilan.



**Gambar 3. Ceramah tentang Pentingnya Penerapan *Blue Economy* dan Pengolahan Produknya Metode Demonstrasi dan Pendampingan**

Pendampingan adalah metode pendampingan dengan menempatkan tenaga pendamping dalam latihan praktikum (Riani Said et al., 2021). Setelah penyampaian materi pentingnya penerapan Konsep *Blue Economy* dan Pemanfaatan Produknya maka dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget udang. Udang yang digunakan adalah udang yang kecil yang memiliki nilai jual rendah bahkan sering tidak laku sehingga diolah menjadi pangan sehat kekinian yang bernilai gizi dan ekonomis yang tinggi yang diminati oleh semua kalangan. Pada saat demonstrasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan.



**Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Nugget Udang**

### Tahap Akhir

Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh mama-mama Kampung Matara. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian masyarakat membagikan angket untuk mengukur tingkat kepuasan kegiatan dan saran untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang di Kampung Matara. Kegiatan ini dilakukan terhadap 20 orang Mama-mama yang ada di sekitar posko KKN di Kampung Matara.

**Tabel 1. Data Tingkat Kepuasan Kegiatan**

No.	Pernyataan	% Kepuasan	Keterangan
1.	Materi Pelatihan sesuai dengan kebutuhan	100%	Sangat Baik
2.	Materi disampaikan dengan Menarik dan dengan waktu yang efisien	90%	Sangat Baik
3.	Materi jelas dan mudah dipahami	95%	Sangat Baik
4.	Materi yang disampaikan berhasil menambah Wawasan Peserta	95%	Sangat Baik
5.	Secara Umum, Peserta Puas dengan Kegiatan	100%	Sangat Baik

**Keterangan:** Sangat Baik dari 90%-100%, Baik antara >80% dan <90%, Cukup antara >70% dan <80%, Kurang Baik >60% dan <70%, Buruk >50% dan <60%

### DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya sumber daya manusia dalam mengelola potensi laut yang melimpah di Kampung Matara. Salah satunya udang, Udang dijual masih dalam kondisi utuh dengan harga murah. Udang belum terdiversifikasi. Padahal jika diolah lebih lanjut maka akan menghasilkan panganan yang sehat, mengurangi tumpukan sampah di pantai akibat udang kecil yang tidak laku, meningkatkan nilai ekonomi produk udang serta menambah variasi penghasilan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan maret 2023 oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Musamus di Kampung Matara. Yang mana kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengumpulkan mama-mama yang ada di Kampung Matara. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kampung Matara

Permasalahan prioritas yang dialami oleh masyarakat kampung Matara adalah belum adanya hilirisasi atas produk udang. Sebagai sentra penghasil udang yang melimpah, udang dijual sangat murah dan bahkan sering tidak laku. Kondisi ini menyebabkan udang tersebut menjadi limbah. Kondisi ini menimbulkan aroma tidak sedap di daerah pantai hingga pemukiman masyarakat. Masalah lain, masyarakat yang belum mampu melakukan hilirisasi udang, menjadikan udang hanya diolah sebatas panganan biasa yang menimbulkan rasa bosan bagi penduduk sekitar. sehingga Diperlukan pengelolaan lebih lanjut terhadap udang tersebut sehingga menambah variasi pangan sehat kekinian dan diminati oleh semua kalangan. Hilirisasi ini juga akan menambah nilai ekonomi udang yang dapat meningkatkan kemampuan wirausaha mama-mama di Kampung Matara tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Matara Distrik Semangga, kabupaten Merauke , Papua Selatan bahwa melalui kegiatan Sosialisasi dan Penerapan Produk *Blue Economy* bagi penduduk di Kawasan pesisir Kampung Matara Distrik Semangga . masyarakat memperoleh tambahan wawasan dan kemampuan dalam mengolah produk *Blue Economy* yang tidak laku sehingga tidak menjadi sampah. Melalui kegiatan ini juga mama-mama memperoleh keterampilan menambah variasi makanan sehat kekinian serta dapat menambah variasi pendapatan. Berdasarkan hasil survey kepuasan yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari mama-mama asli papua. Mengingat keterbatasan informasi dan SDM dalam mengolah potensi laut yang melimpah disana maka diharapkan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi laut yang melimpah.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan tercapainya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian masyarakat KKN Kampung Matara mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan aparat di Kampung Matara, Satgas TNI, dan Tim Babinsa di Kampung Matara Distrik Semangga.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alifa, N. N., & Zahidi, M. S. (2024). Pengembangan ekonomi biru sebagai strategi Indonesia menuju ekonomi maju. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 38(1), 48–65.
- Dian, A., Adnan, I., Hasana, S., & Assidiq, M. (2023). Implementasi konsep blue economy di



- Indonesia dengan. *Sensistek*, 6(2), 134–140.
- Fajar Hidayat, D. (2022). 300-article text-1094-2-10-20230424. *Inovatif*, 8(2), 356–371.
- Munawaroh, S. F., & Jacob, A. M. (2020). Diversifikasi pengolahan ikan lele dengan konsep zero waste (nugget dan kerupuk) (Processing of catfish diversification with concept of zero waste (nugget and chips)). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020(3), 417–421. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/31304-Article%20Text-105052-1-10-20200622%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/31304-Article%20Text-105052-1-10-20200622%20(1).pdf)
- Narendra Sudjudiman, H., & Subekti, R. (2024). Blue economy: Peluang mengatasi krisis ekologi dalam pembangunan sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 395–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526179>
- Nasution, M. (2022). Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Kajian literatur. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. 1–11.
- Riani Said, D., Trisnowali ms, A., Andi Srimularahmah, & Aisyah Nursyam. (2021). Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk memperoleh sertifikasi bagi guru-guru SMK 1 Watampone. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.14>
- Sujiwo, A. S., & Nurlaili, N. (2024). Pengembangan tata kelola ekonomi biru untuk memperkuat blue economy development index di Indonesia. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.33512/jpk.v13i1.23726>
- World Bank, & UN DESA. (2017). The potential of the blue economy: Increasing long-term benefits of the sustainable use of marine resources for small island developing states and coastal least developed countries. World Bank, Washington, DC. <https://doi.org/10.1596/26843>